

**PENGINOVASIAN BENTUK DISFEMISME PADA SURAT KABAR
DAN RELEVANSINYA PADA BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMP**

Irpa Anggriani Wiharja
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Pos-el: irpawiharja@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) menemukan bentuk dan tujuan disfemisme pada koran *Sindo* edisi Agustus 2018, (2) menginovasikan bentuk disfemisme pada koran *Sindo* edisi Agustus 2018 dan (3) mendeskripsikan relevansi menginovasian bentuk disfemisme pada koran *Sindo* edisi Agustus 2018 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu koran *Sindo* edisi Agustus 2018. Data penelitian ini berupa bentuk dan tujuan disfemisme yang terdapat di berita koran *Sindo* edisi Agustus 2018. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Berdasarkan hasil penelitian bentuk kebahasaan disfemisme terdiri dari 4 bentuk, yakni kata dasar, kata majemuk, kata berimbuhan dan kata ulang. Sedangkan tujuan disfemisme yaitu menunjukkan perilaku, melakukan usaha, menunjukkan kejengkelan, dan menguatkan makna. Hasil penelitian ini dapat direlevansikan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di smp kelas viii kurikulum 2013 KD 4.2 menyusun teks cerita moral, ulasan, diskusi, cerita prosedur dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan maupun tulisan. Pada penelitian ini ditemukan bentuk dan tujuan disfemisme yang terdapat pada teks diskusi yang disusun kedalam RPP.

Kata kunci: *pininovasian, disfemisme, bentuk, surat kabar, bahan ajar.*

Pendahuluan

Koran merupakan salah satu media cetak yang masih beredar luas di Indonesia. Bentuk koran yang ringan dan biayanya yang terjangkau bagi masyarakat membuat koran selalu digemari. Apalagi koran selalu menyajikan informasi terkini seputar kejadian yang tengah terjadi. Waktu penerbitan koran pun bervariasi, tergantung jenis korannya, seperti seminggu sekali, seminggu dua kali, bahkan setiap hari. Hal ini disebabkan karena masyarakat Indonesia masih tertarik pada surat kabar cetak ini, karena bahasa yang terkandung dalam koran tak jauh penggunaannya dengan bahasa keseharian.

Bahasa adalah alat komunikasi verbal yang bersifat arbitrer, yakni tidak memiliki hubungan wajib antara lambang sebagai hal yang menandai suatu kata atau leksem benda atau konsep yang ditandai. Bahasa telah berkembang dari masa ke masa. Tentunya bahasa-bahasa yang kita kemukakan atau yang ada dihadapan kita ada berbagai macam kegunaannya, diantaranya untuk memuji

seseorang, mengejek, membunuh rasa kepercayaan diri, bahkan untuk menjatuhkan seseorang. Bahasa ditunjukkan saat manusia marah, senang, sedih, merasa tertekan, bahkan jatuh cinta. Bahasa yang digunakan pun bisa merupakan bahasa yang sangat baik, sopan, buruk, kasar, bahkan tidak sopan. Ini artinya bahwa bahasa mengandung berbagai makna.

Makna dalam bahasa berubah-ubah karena adanya berbagai faktor, seperti perkembangan dalam ilmu dan teknologi, perkembangan sosial dan budaya, perbedaan bidang pemakaian, adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indra, perbedaan tanggapan, adanya penyingkatan. Proses gramatikal, maupun pengembangan istilah. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan adanya berbagai jenis perubahan, di antaranya yaitu pengasaran atau yang biasa kita sebut disfemia atau disfemisme.

Disfemisme biasanya berupa kata yang kasar, tidak sopan, dan cenderung menyakitkan atau mengganggu pendengar atau pembaca. Gaya bahasa pada disfemisme menggunakan bahasa yang tidak sopan atau ditabukan dan cenderung mengkasarkan sesuatu tanpa terasa kekasarannya merupakan bentuk retorik untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca atau penyimak. Pengasaran bahasa erat kaitannya dengan surat kabar karena pemakaiannya yang dikemas dalam bentuk yang menarik, logis, lugas, namun tak bisa dipungkiri bahwa disfemisme juga mengabaikan etika dan sopan santun.

Salah satu surat kabar yang dikenal oleh masyarakat adalah koran *Sindo*. Koran yang sebelumnya bernama *Harian Seputar Indonesia* ini terbit setiap hari menyajikan informasi terkini seputar kejadian dalam negeri maupun luar negeri. Pangsa-pangsa utama koran *Sindo* yakni masyarakat golongan menengah ke atas. Walaupun begitu tidak dapat dipungkiri bahwa pembacanya dari semua kalangan, tanpa terkecuali. Oleh karena itu, agar dapat diterima oleh masyarakat luas koran *Sindo* pun berupaya membaaur dengan bahasa para pembacanya, salah satunya menggunakan disfemisme. Disfemisme membuat masyarakat tidak bosan untuk membaca surat kabar, karena bahasa mereka terwakili di dalam bahasa surat kabar. Dengan demikian, semakin seseorang mengetahui kata-kata berdisfemisme dan tujuannya maka semakin termotivasi dan tertariklah dengan surat kabar yang dibacanya. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Disfemisme dalam Koran Sindo Edisi Agustus 2018*.

Penginovasian bentuk disfemisme dapat dilakukan dengan cara menginovasikan bentuk disfemisme menjadi ungkapan yang santun. pada penelitian ini peneliti mencoba untuk menemukan bentuk dan tujuan disfemisme untuk selanjutnya hasil penginovasian disfemisme dapat direlevansikan dengan bahan ajar bahasa Indonesia SMP kelas VIII.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi atau dokumen. Data yang terkumpul berupa bentuk dan fungsi disfemisme yang terdapat di berita koran *Sindo* edisi Agustus 2018 yang dianggap sebagai bentuk pengasaran. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dokumen, yaitu koran *Sindo* edisi Agustus 2018. Narasumber yang dimaksud diperoleh melalui jurnal ilmiah dan teks-teks lain yang relevan dengan sumber data yang hendak diteliti dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam 4 penelitian ini adalah teknik simak dan catat dengan mengumpulkan data bentuk disfemisme dalam koran *Sindo* edisi Agustus 2018, serta teknik studi pustaka yang digunakan untuk menunjang dalam penelitian ini. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan kata disfemisme yang terdapat dalam koran *Sindo* edisi Agustus 2018. Hasil penelitian tersebut yaitu:

1. Bentuk Kebahasaan Disfemia

Bentuk kebahasaan dalam Koran *Sindo* Edisi Agustus 2018 adalah sebagai berikut :

a. Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Dasar

Kata dasar berdisfemisme dalam koran *Sindo* yaitu sebagai berikut:

1) Karantina

Kata karantina terdapat pada edisi 1 Agustus 2018 dalam berita berjudul *Tim Olimpiade Sains Indonesia Semakin Bersinar*. Dalam kalimat “Beruntung, selama karantina dia dilatih oleh para dosen sudah berpengalaman di bidang fisika”. Karantina merupakan disfemisme karena kata tersebut biasa digunakan untuk menjelaskan suatu tempat penampungan dengan lokasi yang terpencil untuk mencegah penularan suatu penyakit dan sejenisnya.

b. Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Berimbuhan (Afiks)

Dalam koran *Sindo* banyak ditemukan disfemisme berupa kata berimbuhan, yakni sebagai berikut :

1) Penjaringan

Kata penjaringan terdapat dalam berita *Tim Olimpiade Sains Indonesia Semakin Bersinar* Edisi 1 Agustus 2018, tepatnya ada pada kalimat “Dia mengatakan, adanya prestasi di

tingkat internasional ini tidak lepas dari penjaringan yang dilakukan pemerintah sejak sekolah dasar”. Kata penjaringan merupakan kata yang berimbuhan yang terbentuk karena proses afiksasi {pen-}+{jaring}+{an}. Afiksasi *pen-an* merupakan pernyataan bermakna alat yang digunakan untuk melakukan suatu perbuatan, Penjaringan merupakan disfemisme dari kata *penyeleksian*.

c. Bentuk Kebahasaan Berupa Kata Majemuk

Dalam koran *Sindo* terdapat beberapa kata majemuk, yakni :

1) Pembantu rumah tangga

Disfemisme majemuk pembantu rumah tangga terdapat dalam berita *Dilarang Pacaran, PRT Bunuh Balita 3 Tahun* Edisi 2 Agustus 2018. Dalam kalimat “Kapolres Serang AKBP Indra Gunawan mengatakan berdasarkan olah tempat kejadian perkara dan keterangan saksi-saksi serta hasil otopsi, pelaku pembunuhan mengarah kepada Sani yang diketahui sebagai pembantu rumah tangga” pembantu rumah tangga menggantikan kata *asisten rumah tangga* . Pembantu merupakan julukan yang digunakan untuk seseorang yang membantu pekerja rumah dan digaji oleh atasannya.

2. Bentuk Tujuan Disfemisme

Bentuk disfemisme dalam koran *Sindo* Edisi Agustus 2018 adalah sebagai berikut

a. Bentuk Disfemisme Bertujuan Menunjukkan Perilaku

Disfemisme membunuh terdapat dalam berita *Dilarang Pacaran, PRT Bunuh Balita 3 Tahun* Edisi 2 Agustus 2018. “Selain itu, dari pengakuan Sani, dirinya tega membunuh Ratifah Arfsanjani karena sakit hati dilarang membawa pacar ke rumah oleh majikannya Suhatati yang merupakan ibu kandung korban”. Kata membunuh berafiks *me-* menunjukkan tindakan seseorang. Tujuan dari kata membunuh yakni untuk menunjukkan perilaku berupa mencabut nyawa.

b. Bentuk Disfemisme Bertujuan Melakukan Usaha

Disfemisme menyelundupkan terdapat dalam berita *Miliki 105 Kg Sabu dan 30.000 Ekstasi Anggota DPRD Langkat Gembong Narkoba* Edisi 23 Agustus 2018 pada kalimat “Dari hasil pemeriksaan, Ibrahim mengaku sudah beberapa kali menyelundupkan narkoba dari Malaysia ke Indonesia melalui jalur laut”. Menyelundupkan memiliki afiksasi *me-an* yang merupakan

suatu bentuk usaha. Dalam kalimat tersebut bertujuan untuk melakukan usaha berupa menyisipkan secara diam-diam narkoba dari Malaysia ke Indonesia.

c. Bentuk Disfemisme Bertujuan Menunjukkan Kejengkelan

Disfemisme pelacuran terdapat dalam berita *Polda Ancam Sanksi Pengelolaan Kalibata City* Edisi 11 Agustus 2018 pada kalimat “Ada indikasi dia mengetahui pelacuran ini, bisa kena sanksi”. Pelacuran memiliki afiksasi *pe-an* yang menunjukkan kejengkelan. Dalam kalimat tersebut bertujuan untuk menunjukkan kejengkelan pelacuran yang telah ditutup-tutupi oleh seseorang.

d. Bentuk Disfemisme Bertujuan Memperkuat Makna

Disfemisme kata diciduk terdapat dalam berita. berjudul *Menipu, Empat Polisi Gadungan Dibekuk* Edisi 2 Agustus 2018 pada kalimat “Empat polisi gadungan diciduk petugas Polsek Kebun Jeruk, Jakarta Barat, lantaran melakukan pemerasan terhadap M Nur Antaya, 53, di rumahnya Jalan H Soleh 2, RT 04/02, Sukabumi Selatan, kebon Jeruk, Jakarta Barat”. Diciduk memiliki afiks *di-*. Dalam kalimat tersebut bertujuan untuk memperkuat makna pencidukan tersangka oleh para polisi.

3. Penginovasian Bentuk Disfemisme

Penginovasian Bentuk Disfemisme pada dalam koran *Sindo* edisi Agustus 2018 Berkaitan dengan banyaknya penggunaan disfemisme pada berita dalam koran *Sindo* edisi Agustus 2018 online dilakukan penginovasian bentuk dan fungsi disfemisme menjadi ungkapan halus atau eufemisme menggunakan teknik ganti. Hasil penelitian ini tentang penginovasian bentuk dan fungsi disfemisme pada berita dalam koran *Sindo* edisi Agustus 2018.

Tim Olimpiade Sains Indonesia Semakin Bersinar Edisi 1 Agustus 2018 . “Beruntung, selama karantina dia dilatih oleh para dosen sudah berpengalaman di bidang fisika”.

Kata *karantina* merupakan disfemisme dapat diinovasikan menjadi ungkapan halus seperti mengganti kata *karantina* menjadi pelatihan. “Beruntung, selama pelatihan dilaksanakan peserta dilatih oleh para dosen sudah berpengalaman di bidang fisika”. Kata *karantina* dalam kalimat tersebut juga bertujuan untuk menunjukkan perilaku menjaga seseorang dari efek luar yang akan memengaruhi orang tersebut.

Tekad si Kembar untuk Indonesia Edisi 14 Agustus 2018, tepatnya pada kalimat “Namun, Lena dan Leni menutupinya dengan menjadi buruh cuci”. diinovasikan menjadi ungkapan halus atau eufemisme “Namun, Lena dan Leni menutupinya dengan menjadi Asisten cuci”.

Walaupun buruh cuci dan *asisten cuci gosok* memiliki arti yang sama, namun nilai rasa keduanya berbeda. Buruh cuci lebih kasar, karena kata *buruh* biasanya merupakan pekerjaan yang kasar dilakukan oleh seseorang.

Dalam Edisi 11 Agustus pada berita *Polda Ancam Sanksi Pengelolaan Kalibata City*. “Selain sering terjadi penggerebekan terhadap prostitusi, banyak juga yang menjadi wanita simpanan”. Kata wanita simpanan diinovasikan menjadi ungkapan halus seperti “Selain sering terjadi penggerebekan terhadap prostitusi, banyak juga wanita yang menjadi selir para pria yang beristri”.

Penginovasian Bentuk Disfemisme pada Berita Koran *Sindo* Edisi Agustus 2018 Mengenai penggunaan bentuk disfemisme yang terdapat pada berita Koran *Sindo* Edisi Agustus 2018 perlu adanya upaya penginovasian. Perlu adanya beberapa upaya yang dilakukan untuk mengurangi penggunaan bentuk disfemisme. Memberikan pemahaman mengenai dampak negatif dari bentuk disfemisme kepada guru dan anak didik, sehingga dapat menghindari penggunaan bentuk disfemisme dalam pembelajaran. Mendiskusikan mengenai penggunaan bentuk disfemisme dalam berita online kepada guru dan anak didik. Menginovasikan bentuk disfemisme menjadi ungkapan yang santun, sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat direlevansikan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII Kurikulum 2013 KD 4.2 menyusun teks cerita moral/ fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Pada penelitian ini ditemukan bentuk dan fungsi disfemisme yang terdapat pada teks diskusi yang disusun ke dalam RPP. Hasil penelitian adalah bentuk dan fungsi disfemisme yang telah diinovasikan menjadi ungkapan yang lebih santun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengajaran bahasa (disfemisme) erat kaitannya dengan surat kabar karena pemakaiannya yang dikemas dalam bentuk yang menarik,

logis, lugas, namun tak bisa dipungkiri bahwa disfemisme juga mengabaikan etika dan sopan santun. Disfemisme membuat masyarakat tidak bosan untuk membaca surat kabar, karena bahasa mereka terwakili di dalam bahasa surat kabar. Semakin seseorang mengetahui kata-kata berdisfemisme dan fungsinya maka semakin termotivasi dan tertariklah dengan surat kabar yang dibacanya.

Bentuk kebahasaan disfemisme terdiri dari 4 bentuk, yakni kata dasar, kata berimbuhan, kata majemuk, dan kata ulang. Sedangkan, tujuan disfemisme ada 4, yakni menunjukkan perilaku, melakukan usaha, menunjukkan kejengkelan, dan menguatkan makna. Jumlah disfemisme yang telah ditemukan yakni sebanyak 82 kata, yang terdiri dari 15 kata dasar, 62 kata berimbuhan, 0 kata ulang, dan 10 kata majemuk.. Sedangkan, apabila dikelompokkan berdasarkan tujuan disfemismenya terdapat 25 kata menunjukkan perilaku, 20 kata menunjukkan usaha, 18 kata menunjukkan kejengkelan, dan 30 kata menguatkan makna. Koran *Sindo* Edisi Agustus 2018 lebih condong pada bentuk kebahasaan berupa kata berimbuhan, sedangkan tujuan disfemisme lebih banyak pada menguatkan makna.

penelitian ini tentang penginovasian bentuk dan fungsi disfemisme pada berita online Koran *Sindo* Edisi Agustus 2018 dengan menggunakan teknik ganti sebagai wujud tindakan santun dalam bermedia. Penginovasian bentuk disfemisme dalam berita Koran *Sindo* Edisi Agustus 2018 dimanfaatkan sebagai pengembang bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 KD 4.2 menyusun teks diskusi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 2016. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Chaer, Abdul. 2009. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, Abdul & Muliastuti, Liliana. 1997. *Materi Pokok Semantik Bahasa Indonesia 1-6*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Djajasudarma, Fatimah. 2016. *Semantik 2*. Bandung: Refika Aditama
- Lestari, Triyana Puji. (2013). Disfemia dalam Rubrik Bola Nasional pada Tabloid Bola.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail. Edisi 6*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nasir, Zulhasril. 2010. *Menulis untuk Dibaca : Feature & Kolom*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rahardi, Kunjana. 2011. *Bahasa Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ramlan, M., 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : Karyono
- Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sumadiria, Haris. 2017. *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Syamsuddin AR & Damaianti, Vismania S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset
- Widarmanto, Tjahjono. 2017. *Pengantar Jurnalistik*. Yogyakarta: Araska